

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah kunci utama seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, namun pada kenyataannya masih banyak yang belum memperoleh hak hidup sehat karena seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi pergeseran paradigma perawatan kesehatan. Tindakan kuratif atau pengobatan yang terdahulu menjadi fokus perawatan, kini mulai bergeser ke tindakan preventif atau pencegahan.

Salah satu penyakit yang sering muncul di masyarakat adalah penyakit infeksi luka yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri Gram Positif, tidak bergerak, tidak berspora dan mampu membentuk kapsul (Boyd, 1980), berbentuk kokus dan tersusun seperti buah anggur (Todar, 2002). *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri yang secara normal terdapat di dalam kulit dan berperan sebagai karier, namun bila keberadaannya di atas jumlah normal dan telah berpindah dari habitat normalnya, maka dapat membahayakan kesehatan. Infeksi serius akan terjadi ketika resistensi inang melemah karena adanya perubahan hormon, penyakit, luka, dan penggunaan obat lain yang mempengaruhi imunitas.

Pengobatan infeksi luka dapat dilakukan dengan penggunaan antibiotik. Antibiotik adalah golongan senyawa alami maupun sintetik, yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya bakteri (Craig, 1998). Berdasarkan sifatnya antibiotik dibagi menjadi dua, yaitu antibiotik yang bersifat destruktif terhadap bakteri (bakterisidal) dan

bekerja menghambat pertumbuhan atau multiplikasi bakteri (bakteriostatik) (Van Saene.,2005).

Penggunaan antibiotik sering menjadi kendala, hal ini disebabkan karena adanya resistensi. Resistensi bakteri terhadap antibiotik menyebabkan penyakit sulit diobati, karena ketidaktepatan pemakaian antibiotik baik jenis, dosis, cara pemberian, dan lama pemakaian. (SKRT Depkes RI tahun 2003). Oleh karena itu perlu dicari alternatif untuk mengobati penyakit infeksi, yaitu dengan menggunakan obat-obat tradisional. Obat tradisional adalah media pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan alamiah dari tumbuhan sebagai bahan baku (Mundipharma, 2004).

Berdasarkan fakta empirik masyarakat Tabun, Kelurahan Manulai 2, Kecamatan Alak, Kota Kupang Sering menggunakan daun tanaman bakung (*Crinum asiaticum L*) untuk mengobati infeksi luka dan kandungan metabolit sekunder pada tanaman bakung adalah flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin maka bakung dapat berkemampuan sebagai antibakteri sehingga bakung dapat digunakan sebagai bahan baku obat untuk mengatasi infeksi kulit yang diakibatkan oleh *Staphylococcus aureus*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Ekstrak Daun Tanaman Bakung (*Crinum asiaticum L*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri (*Staphylococcus aureus*) Secara In Vitro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah ekstrak daun tanaman bakung efektif sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ekstrak daun tanaman bakung efektif terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi ilmiah tentang efektivitas ekstrak daun tanaman bakung (*Crinum asiaticum L*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*